

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemuliaan seorang manusia bergantung kepada apa yang dilakukannya. Ajaran inilah yang ditekankan oleh Islam, esensi ajaran tersebut menurut para Ulama' dan Cendekiawan mengandung makna bahwa pandangan hidup (*worldview*) seorang muslim haruslah menjadikan Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akherat. Keseimbangan (*equilibrium*) antara ibadah dan mu'amalah ini hanya mampu ditampilkan dalam wajah Islam.

Al-Quran memang tidak merinci dalam satu konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi selalu memberikan motivasi kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.<sup>1</sup> Salah satu buktinya, dalam al-Quran terdapat konsep komersial sebanyak dua puluh macam terminologi, yang diulang sebanyak 370 kali.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan sebuah manifestasi adanya spirit yang bersifat komersial dalam al-Qur'an.<sup>3</sup>

Setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang memiliki tujuan. Dorongan-dorongan untuk melakukan suatu kegiatan ini

---

<sup>1</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif ; Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997, hal. 172-173.

<sup>2</sup> Moch. Khoirul Anwar, *Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro (Studi Tentang Eksistensi Bayt al-Maal wa al-Tamwiil dan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)*, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, hal. 14.

<sup>3</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat; Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 23.

disebut dengan motivasi. Motivasi ini tidak terlepas dari dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu. Tidak jarang dorongan-dorongan ini menjadi sebuah gerakan yang sifatnya kolektif, *massif* dan melibatkan banyak massa. Hal ini terjadi di dalam sebuah komunitas individu-individu yang mempunyai kesamaan tujuan dan alasan, sebagai contoh adalah organisasi kemahasiswaan, organisasi keagamaan, perusahaan, komunitas pengusaha dan lain sebagainya.

Pengaruh spiritual atau keagamaan mendasari perilaku manusia yang akhirnya menjadi motif manusia dalam bertindak, adalah sebuah naluri dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Tindakan yang demikian selain memperoleh keberkahan serta kesenangan dunia, juga ada yang lebih penting yaitu merupakan jalan atau tiket dalam menentukan tahap kehidupan seseorang di akherat kelak, apakah masuk golongan ahli surga atau sebaliknya.

Keterkaitan yang kuat antara agama Islam dengan aktivitas ekonomi umat merupakan kegiatan ekonomi dalam Islam, meskipun konkritnya adalah kegiatan untuk mendapatkan kecukupan materi, tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sesudah mati dan akan tetap dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.<sup>4</sup> Islam tidak mengajarkan sistem ekonomi yang komprehensif, tetapi Islam mengajarkan landasan etika dan moral bagi para pemeluknya yang akan melakukan kegiatan ekonomi. Islam mempunyai prinsip mengajarkan kebaikan dan mengatur kehidupan

---

<sup>4</sup> Munawar Ismail, *Islam Kapitalisme dan Sosialisme. Studi Komperatif Sistem Ekonomi*, Jurnal Lintasan Ekonomi, Edisi khusus Januari-April, Malang: Lembaga Penerbit FE Unibraw, 1997, hal. 22.

umatnya di dunia dan di akhirat. Prinsip etika ekonomi hakikatnya adalah menjalankan bisnis yang jujur sesuai dengan aqidah agama.<sup>5</sup> Pendapat ini didukung pula pendapat Burhan bahwa doktrin dalam Islam terkait erat dengan tujuan hidup manusia yang hakiki. Oleh karena itu, membicarakan tujuan manusia, dilihat dari kaca mata ekonomi, tidak dapat lepas dari tujuan hidup. Kegiatan ekonomi manusia menyatu dengan status manusia sebagai khalifah dan fungsi manusia untuk ibadah. Sebagai khalifah maka kegiatan ekonomi manusia diperuntukkan guna memakmurkan seluruh penghuni bumi seraya menjaga kelestariannya, sedangkan dalam ibadah kegiatan tersebut hendaknya ditujukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.<sup>6</sup>

Dalam Islam, seorang Muslim adalah seorang pekerja. Dalam Kitab Musnad Achmad disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ وَابْنُ مُمَيَّرٍ قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ ابْنُ مُمَيَّرٍ

عَنِ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءَ

بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَسْتَعْنِي بِثَمَنِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ

أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

<sup>5</sup> Mohamad Fadhely, *Meneropong Kehidupan Ekonomi Umat Islam, Peradapan Islam, Kapitalis Budaya Cina di Indonesia*, Jakarta: Golden Press, 1995, hal. 14.

<sup>6</sup> Umar Burhan, *Memberdayakan Ekonomi Umat : Suatu Kajian Konsepsional dalam Beberapa Bukti Empiris*, Jurnal Lintasan Ekonomi, Malang: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 1997, hal. 17.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' dan Ibnu Numair, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari kakeknya Ibnu Numair berkata; dari Zubair Radhiallahu 'anhu berkata ;Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Seorang lelaki yang membawa seutas tali, dia pergi ke gunung, kemudian (kembali) dengan membawa seikat kayu bakar dan menjualnya sehingga dia merasa cukup dengan hasil tersebut adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada manusia baik mereka memberi atau menolaknya<sup>7</sup>

Hadis tersebut menunjukkan bahwa, *pertama*, Allah akan memuliakan orang yang bekerja. Seorang Muslim tidak pantas bermalas-malasan dalam mencari rezeki walaupun itu dengan alasan sibuk beribadah atau tawakal kepada Allah SWT. Tidak pantas pula mengharap sedekah dari orang lain padahal ia memiliki kemampuan bekerja untuk menghidupi dirinya, memenuhi kebutuhan keluarganya, atau orang-orang yang menjadi tanggungannya. Dalam kitab Sunan Tirmidzi disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak halal sedekah kepada orang kaya dan orang yang memiliki kemampuan yang stabil.”<sup>8</sup>

*Kedua*, Kerendahan dan kehinaan bagi orang yang meminta-minta kepada orang lain. Seorang Muslim tidak pantas meminta-minta kepada orang lain. Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Orang yang meminta sesuatu bukan kebutuhannya, bagaikan orang yang memungut bara api.”<sup>9</sup>

Etos kerja seorang Muslim dapat dilihat dari hadis riwayat Thabrani yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>7</sup> Imam Achamad, *Musnad Achmad*, Maktabah Syamilah, Bairut, Juz 3, hadist 1354, th, hal. 363

<sup>8</sup> Imam Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*, Maktabah Syamilah, Bairut, Juz 3, hadist 321, th, hal. 35

<sup>9</sup> *Ibid*, hadis nomor 143 hal. 40

حدثني الليث بن سعد عن أبي هريرة قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 جلس مع أصحابه، مر رجل هو العاطفة. ثم قالوا: "سيكون من الجيد لو  
 استخدمت روحه في سبيل الله". السمع الصحابة قال النبي: "إذا كان من أصل  
 لابنه الصغير، فهو في سبيل الله. إذا خرج إلى والديه الذين هم من كبار السن،  
 فهو في سبيل الله. إذا كان يخرج لأنه يريد عن الحفاظ على قدسية نفسه، فهو في  
 سبيل الله. وإذا كان خرج لظهار وعرض أنه على الطريق شيطان".

Artinya: Menceritakan kepadaku Lais bin Sa'ad dari Abu Hurairah dia berkata: Tatkala Rasulullah SAW duduk bersama para sahabatnya, lewatlah seorang lelaki dengan penuh semangat. Para sahabat kemudian berkata, Alangkah baik jika semangatnya itu dimanfaatkan di jalan Allah." Mendengar perkataan sahabat tersebut, Rasulullah Saw mengomentarnya dengan bersabda, "Jika dia keluar untuk (keperluan) anaknya yang masih kecil, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar untuk kedua orangtuanya yang sudah tua renta, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar (bekerja) karena ingin menjaga kesucian dirinya (dari meminta-minta), maka dia juga berada di jalan Allah. Dan jika dia keluar untuk pamer dan gagah-gagahan maka dia di jalan setan.<sup>10</sup>

Keberadaan Sunan Kalijaga di wilayah Demak mampu menyadarkan masyarakatnya dan bersedia memeluk agama Islam tanpa adanya kekerasan, hal ini didasarkan atas sikap Sunan Kalijaga yang sangat toleran pada budaya lokal, disamping itu juga seorang seniman, diantara buah karyanya adalah suluk *Ilir-ilir* dan *Gundul-gundul Pacul*. Sunan Kalijaga juga

---

<sup>10</sup> Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum*, Juz 7, Ed. 2, Cet. 3, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001, hal. 201, atau Imam Thabrani, *Mu'jamul Kabir Lit Thabrani*, hadits ke 1239, bab Qath'atu Minal Mafqudi, juz. 20, hal. 15

menggagas baju takwa, perayaan sekatenan, garebeg Maulud, serta lakon carangan *Layang Kalimasada* dan *Petruk Dadi Ratu* ("Petruk Jadi Raja").<sup>11</sup>

Mengutip pernyataan dari S. Soebardi dan Woodcraft Lee dalam Zakiyudin,<sup>12</sup> bahwasannya watak masyarakat Indonesia masa kini dan warisan budayanya tidak dapat meninggalkan pengkajian terhadap peran Islam semakin menguatkan bahwasannya telah terjadi akulturasi antara ritual yang sudah menjadi tradisi dengan agama itu sendiri. Akulturasi Budaya pun terjadi di Pulau Jawa di mana Ulama yang kemudian terkenal dengan sebutan walisongo memegang peranan yang sangat penting dalam proses akulturasi budaya. Penciptaan tembang-tembang Jawa, wayang kulit hingga upacara memperingati Maulid Nabi yang lebih dikenal dengan sebutan *grebeg Maulud*, *sekatenan* adalah contoh dari peranan walisongo dalam hal ini Sunan Kalijogo mengakulturasikan Islam dan ritual hingga menjadi ritual adat Jawa.<sup>13</sup>

Karena kebesaran Sunan Kalijaga, masyarakat masih selalu mengenang beliau meskipun telah lama wafat. Melalui mistikasi ritual ziarah kemakam Sunan Kalijaga, masyarakat mentransformasikan penghormatannya kepada Sunan Kalijaga. Maka dari itu, berbagai penjuru wilayah di Indonesia masyarakat muslim berbondong-bondong untuk berziarah ke makam waliyullah ini dan masih dilaksanakan hingga sekarang.

---

<sup>11</sup> Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Serambi, 2004, hal. 35

<sup>12</sup> Zakiyudin Baidlowi, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Surakarta: Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran, 1995, hal 13

<sup>13</sup> Achmad Chodjim, *Op. Cit*, hal. 45.

Kedatangan peziarah dari berbagai daerah, apalagi yang jauh atau bahkan dari mancanegara, menimbulkan dampak pula bagi masyarakat sekitar makam. Selain pada hari-hari tertentu yang berkaitan dengan ziarah ritual seperti malam Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon, pada hari-hari libur nasional bahkan lebih ramai oleh kunjungan para peziarah maupun wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada waktu banyak pengunjung dipastikan banyak para pedagang tiban atau asongan yang menjajakan berbagai barang dagangannya. Hal ini jelas membawa perubahan ekonomi pada masyarakat sekitar makam yang menjadi objek wisata realigi.

Kondisi inilah yang di manfaatkan oleh masyarakat muslim di sekitar makam Sunan Kalijaga untuk mencari rizki melalui kegiatan perniagaan, di wilayah kompleks makam Sunan Kalijaga terdapat lebih dari 300 pedagang yang eksis disana, sebagaimana keterangan dari Raharjo Kusumo selaku managerial dari Kasepuhan Ahli Waris dan Keluarga Sunan Kalijaga yang bertanggung jawab terhadap pertokoan di sekitar kompleks makam. Berbagai produk ditawarkan pedagang untuk kebutuhan peziarah baik kebutuhan konsumtif maupun sekedar oleh-oleh. Dari kondisi yang dapat dilihat, etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong cukup tinggi dimana sebagian dari mereka sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan mampu memberikan zakat, sehingga secara lahiriah telah hidup dalam kesejahteraan.

Etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etos kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Nilai-nilai agama dan kultural dapat memberikan dorongan pada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu, terutama dalam bidang ekonomi.

Motif religi yang mendorong keberhasilan hidup seseorang dapat dijumpai pada masyarakat Islam di Indonesia. Yang telah mendorong tumbuhnya pengusaha-pengusaha Islam di Indonesia adalah adanya persamaan yang besar sekali antar etos kerja kaum santri pedagang. Terminologi etos kerja kaum santri pedagang tersebut menggambarkan keberhasilan para pengusaha muslim dalam mengembangkan usahanya di beberapa kota di Jawa sebagai contoh mengenai organisasi ekonomi umat Islam era kolonialisme yang sering kita dengar dengan sebutan Serikat Dagang Islam.

Usman menyatakan bahwa sejarah kehidupan masyarakat Indonesia memperlihatkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedalaman penghayatan agama dan kegairahan dalam kehidupan ekonomi. Kelompok-kelompok tertentu yang tergolong menjalankan syariat agama dengan lebih bersungguh-sungguh, dalam kehidupan sosial dan pribadinya kelihatan lebih mampu beradaptasi dalam kehidupan ekonomi.<sup>14</sup> Hal ini senada dengan Weber dalam Kidron yang menyatakan bekerja dan keberhasilan

---

<sup>14</sup> Sunyoto Usman, *Perkembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1998, hal.99.



secara finansial tidak hanya semata untuk kepentingan personal tetapi juga dalam rangka kepentingan tujuan religi.<sup>15</sup>

Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk melakukan kajian di wilayah ini, hal ini bahwa wilayah Jawa banyak terdapat makam tokoh besar keagamaan Islam yang sering di datangi ummat. Disana pula terjadi kegiatan ekonomi yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Sehingga pemilihan judul yang menurut penulis tepat dalam penelitian ini adalah Analisa Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimanakah etos kerja pedagang Muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak dalam mengelola usahanya.
2. Bagaimanakah dampak etos kerja terhadap tingkat kesejahteraan para pedagang Muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui etos kerja pedagang muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak dalam mengelola usahanya.

---

<sup>15</sup> Kidron A, Work Values and Organization Commitment, *Academy on Management Journal* 21, 1978, hal. 2.

2. Mengetahui dampak etos kerja terhadap tingkat kesejahteraan pedagang muslim di sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan kepada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang etos kerja pedagang muslim dan tingkat kesejahteraannya.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori *Ekonomi Islam*, dalam rangka meningkatkan strategi peningkatan kesejahteraan pedagang ke depan.
  - c) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
2. Manfaat praktis
  - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pertokoan di sekitar makam untuk mengetahui kondisi riil para pedagang.
  - b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pedagang dalam melaksanakan usahanya.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis menyertakan beberapa buku, penelitian dan skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nanat Fatah Natsir dalam bukunya *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, menjelaskan tentang hasil awal mengenai studi keagamaan para antropolog memusatkan dan menekankan perhatian pada aspek *keyakinan* keagamaan, dari pada perilaku (*behaviour*) keagamaan, tapi sekarang terjadi pergeseran paradigma, dimana studi tentang *religiusitas* keagamaan lebih menekankan aspek tindakan (*behaviour*) yang menghasilkan semangat dalam bekerja.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jusuf Harsono dan Slamet Santoso yang berjudul *Etos Kerja Pengusaha Muslim Perkotaan di Kota Ponorogo* menyimpulkan bahwa pengusaha muslim perkotaan di kota Ponorogo mempunyai etos kerja yang tinggi. Semangat kerja mereka tidak hanya didorong oleh motif-motif ekonomi, yaitu supaya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga didorong oleh motif religi dan motif sosial. Tingginya etos kerja para pengusaha muslim perkotaan dalam menjalankan usahanya adalah modal utama dalam

---

<sup>16</sup> Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, Bandung: Gunung Djati Press, 1999.

mengembangkan usaha mereka, di samping mereka mempunyai pengalaman dan keterampilan yang cukup.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Firmansyah yang berjudul *Etos Kerja Sektor Informal Pedagang Kaki Lima* menyimpulkan bahwa pedagang kaki lima memiliki nilai positif yang mana terwujud dalam semangat kerja keras, memiliki kebiasaan berhemat dan mempunyai ikatan emosional yang sama dengan sejawat mereka, sehingga mampu memberikan rasa kesejahteraan yang lebih dibandingkan dengan tidak ada etos kerja.<sup>18</sup>
4. Saini dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Ibadah Ritual Dan Etos Kerja Karyawan Yang Berdomisili di Pondok Pesantren (Studi Kasus Karyawan PT. Golden Flower Di Ungaran Kab. Semarang)* menjelaskan mengenai keterikatan yang erat antara ibadah ritual yang dijalani karyawan PT. Golden Flower dengan etos kerja mereka, sehingga semakin ibadah mereka di tingkatkan maka etos kerja karyawan juga semakin meningkat.<sup>19</sup>
5. Terakhir adalah skripsi dari Joni Yusuf dengan judul *Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam* menyimpulkan bahwa dalam memperbaiki ekonomi umat Islam memasuki abad modern ada beberapa agenda yang harus dikerjakan. Kesiapan mentalitas umat untuk berubah dan siap maju demi

---

<sup>17</sup> Jusuf Harsono dan Slamet Santoso, *Etos Kerja Pengusaha Muslim Perkotaan di Kota Ponorogo*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Edisi Khusus, Juni 2006, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2006.

<sup>18</sup> Firmansyah, *Etos Kerja Sektor Informal Pedagang Kaki Lima*, Penelitian Individual, Surabaya: Unbraw, 1994.

<sup>19</sup> Saini, *Hubungan Ibadah Ritual Dan Etos Kerja Karyawan Yang Berdomisili di Pondok Pesantren (Studi Kasus Karyawan PT. Golden Flower Di Ungaran Kab. Semarang)*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2004.

memperbaiki nasib diri menjadi prioritas utama dalam membangun kemajuan ekonomi. Demikian pelurusan pemahaman dan pemaknaan ajaran Islam juga merupakan program yang tidak dapat ditinggalkan. Pemahaman bahwa keduniaan, terlebih lagi harta kekayaan, jauh dari ibadah dan keakhiratan adalah sama sekali salah dan menjadi racun terhadap umat Islam. Dunia dan akherat tidak dapat dipisahkan: *aldunya mazra'at al-akherah* (keduniaan adalah investasi yang nantinya berbuah di akherat).<sup>20</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu urutan atau tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan sebagai berikut:

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (penelitian kancah/ *field reseach*) yang dilakukan dalam medan yang sebenarnya untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu<sup>22</sup>.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

---

<sup>20</sup> Joni Yusuf, *Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

<sup>21</sup> A. H. Kahar Usman, *Aplikasi Penelitian Kuantitati dan Kalitatif*, Kudus: Stain, hal. 8

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1975, hal.63

secara gabungan.<sup>23</sup> Atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang menggambarkan objek penelitian dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya.<sup>24</sup>

Alasan dipilihnya penelitian kualitatif ini, karena peneliti ingin memperoleh deskripsi secara langsung berhubungan dengan masyarakat ekonomi mikro terhadap tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan melalui bekerja keras dan dengan etos kerja yang tinggi.

#### 1. Sumber data penelitian

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data, karena data merupakan faktor yang paling menentukan dalam suatu penelitian. Karena itu sumber data harus valid agar mampu memberikan makna yang mendalam dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan yang lainnya.<sup>25</sup> Data dapat diperoleh dari pengurus Makam Sunan Kalijaga dan para pedagang. Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan. Pengambilannya menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh sampel dengan kategori sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002, hal.33

<sup>24</sup> Hasan Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet II, 1995, hal. 67

<sup>25</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal.87

- a. Pedagang telah berjualan di area Makam dan Masjid Sunan Kalijaga minimal 5 tahun.
- b. Pedagang telah melakukan ibadah Haji dan mampu membayar Zakat tiap tahunnya.

Maka dari itu peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 orang pedagang dengan kualifikasi di atas.

## 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah ditulis. Dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme institusi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>26</sup> Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2002, hal.86

<sup>27</sup> Sanipah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992, hal.136

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menelusuri buku-buku, atau tulisan-tulisan yang relevan dengan tema kajian.<sup>28</sup> Hal ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada relevansinya dengan pokok pembahasan dari *literature* yang ada dengan cara menelaah dan mempelajari kepustakaan yang representatif.

### c. Interview / wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>29</sup> Dalam melakukan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Penulis akan mewawancarai sebagian pengurus makam Sunan Kalijaga dan Sebagian Pedagang yang cukup besar omsetnya.

## 3. Metode analisis data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data adalah mengatur,

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 236

<sup>29</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 105



mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.<sup>30</sup>

Untuk keperluan analisis data, penulisan menggunakan metode analisa deskriptif. Yaitu prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang akurat pada saat sekarang.<sup>31</sup>

Dalam kerangka analisa tersebut digunakan juga metode *content analysis* (analisis isi). Dipilihnya metode ini dikarenakan penelitian ini memiliki sumber data berupa teks dari hasil wawancara dan dokumen dianalisis. Setelah semua data terkumpul maka penulis berusaha menjelaskan suatu obyek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap obyek kajian tersebut.

#### **G. Siatematika Penulisan Skripsi**

Agar dapat mudah dipahami skripsi ini tersusun dalam lima bab yang masing-masing bab berisi persoalan-persoalan tertentu yang tetap berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika tersusun sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, cet. IV, 1993, hal. 103.

<sup>31</sup> Hasan Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet II, 1995, hal. 68

**BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi, Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan, Manfaat penulisan Sripsi, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB II ETOS KERJA DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Berisi pengertian Etos Kerja, Etos Kerja dalam pandangan Islam, Garis-garis yang melandasi Kerja Islami, dan Komponen yang dapat disebut sebagai Etos Kerja Islami. Serta berisi mengenai Pengertian Sejahtera, Kesejahteraan dalam Ajaran Al-Qur'an, Sejahtera Menurut Undang-undang, serta Indikator untuk mengukur Kesejahteraan Masyarakat.

**BAB III KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM KADILANGU (SUNAN KALIJAGA) DEMAK**

Berisi sejarah Desa Kadilangu, Keadaan Daerah, Penduduk, Sosial Ekonomi, Agama, dan Kondisi Pedagang disekitar Makam, serta organisasi persatuan pedagang disekitar Makam Sunan Kalijaga.

**BAB IV ANALISIS TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PEDAGANG MUSLIM DI SEKITAR MAKAM KADILANGU (SUNAN KALIJAGA) DEMAK**

Berisi tentang hasil penelitian yang berupa jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat, yaitu: Menggambarkan kondisi pedagang mengenai Etos Kerja Islam

mereka. Pengaruh Etos Kerja Islam yang dimiliki pedagang terhadap tingkat kesejahteraan mereka.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi simpulan, saran dan masukan untuk pihak terkait dalam penelitian ini.